

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek pembangunan adalah tindakan menggabungkan suatu struktur dengan mempertimbangkan sasaran mendasar, khususnya waktu, biaya dan kualitas. Kemajuan dalam suatu usaha dalam batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap pelaksanaan gerakan pembangunan tidak bisa lepas dari bahaya yang ada.

Perkembangan faktor kerugian tertentu selama perbaikan proyek dapat menjadi salah satu alasan untuk mencapai tujuan mendasar dari upaya tersebut. Potensi kerentanan dalam pelaksanaan setiap pekerjaan mengharuskan penugasan mempunyai pilihan untuk membedakan dan mengkaji bahaya yang ada. Cara paling umum untuk membedakan dan menyelidiki peluang disebut papan risiko. Kerugian yang dilihat menurut sudut pandang periode dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek, kualitas dan biaya proyek.

Saat ini kemajuan di berbagai bidang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan melakukan proyek pengembangan tepat waktu, hal ini cenderung dipastikan membantu kedua pemain, oleh karena itu, organisasi umumnya berupaya membatasi kemalangan dengan memilih langkah perbaikan yang harus dilakukan dan mengambil pilihan berdasarkan pemeriksaan berbagai faktor kemalangan. Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat mengenali dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor risiko para eksekutif, baik bahaya murni, bahaya spekulatif, bahaya terhadap individu dan barang, atau bahaya penting yang mempengaruhi waktu pelaksanaan tugas.

Berikut ini berita terkait kerugian pada proyek pembangunan GOR, dalam jangka waktu 5 tahun terakhir (2019 – 2023) :

Pengurus DPRD Tuban Miyadi mengaku kecewa karena proyek pembaharuan Koridor Olahraga (GOR) Rangka Jaya Anoraga Tuban yang menghabiskan APBD hingga miliaran rupiah malah memperbanyak pertemuan eksternal, yakni tiga lembaga milik negara. PT Semen Indonesia Pabrik Pengolahan Tuban (SIG), PT TPPI, dan Bank

Jatim. Miyadi mengungkapkan, pembangunan kantor GOR Tuban akan memakan dana tunai lebih dari Rp 8,9 miliar yang diperoleh perorangan dari APBD 2022. Dirasa kurang memadai sehingga mendapat satu suntikan lagi dari Perubahan (P-APBD) yang jumlahnya mencapai lebih dari Rp 4,9 miliar. (Adirin, A. 2023)

Kantor Pemeriksa Daerah Ngada terus mendalami dugaan kasus korupsi dalam pembangunan Lapangan Olahraga (GOR) Wolobobo, di Kota Borani, Kawasan Bajawa, Rezim Ngada. Tugas yang dilakukan PT Nunu Rada Bata ini diperoleh dari Rencana Belanja Pendapatan dan Konsumsi Wilayah (APBD) Peraturan Ngada tahun anggaran 2018 senilai Rp. 6 miliar. Anggaran sebesar itu berasal dari Dinas PUPR Ngada yang digunakan untuk memangkas dua hal, yakni penggusuran dan malam hari (cut and fill) di kawasan GOR Wolo Bobo. Sampai saat ini kita masih mewaspadai dampak dari perkiraan kerugian negara yang dilakukan oleh sekelompok ahli, sehingga Kejari Ngada belum menyadari betapa besarnya kerugian yang ditimbulkan akibat dugaan korupsi proyek miliaran rupiah tersebut.. (Nulangi, M, T. 2021)

Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Skala Kecil pada tahun 2020 yang dicanangkan Pemerintah Rezim Musi Rawas melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Musi Rawas kini sudah masuk ranah regulasi. Pergantian acara yang memakan biaya Rp. 1.020.000.000, terletak di Kecamatan B Srikaton, Kawasan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, dan sedang diperiksa oleh Tim Tindak Pidana Peninggian Nilai (TIPIDKOR) Polres Musi Rawas dan Pemeriksa Pengetahuan Daerah (Kejari) Lubuklinggau. Kepolisian (APH) kini sedang meninjau pekerjaan yang dilakukan CV. Saudara Rio. Hingga kini, Badan Pemeriksa Moneter (BPK) sudah melakukan pemeriksaan. Kemungkinan kerugian negara akibat pembangunan GOR tersebut mencapai angka rupiah yang sangat besar. (Sihombing, P. 2021)

Kejaksaan Pemeriksa Daerah (Kajari) Pemerintahan Kulon Progo terus melakukan pemeriksaan terkait kasus pengrusakan tanah dalam rangka persiapan dan pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Cangkring di Kawasan Bendungan, Kapanewon Wates. Kajari Kulon Progo berpusat pada kelainan pada rencana GOR Cangkring. Bila rencana tersebut melenceng, tentu saja pelaksanaannya juga tidak memenuhi pedoman yang ditetapkan Dinas Pemuda dan Olahraga. Sebab peruntukan

rencana belanja untuk penataan GOR Cangkring adalah sekitar Rp98 juta dari rencana Keuangan Pendapatan dan Konsumsi Provinsi (APBD) Provinsi Kulon Progo tahun 2018. Sementara untuk pelaksanaan pembangunan sekitar Rp13,4 miliar dari APBD Kulon Progo 2019. Kemungkinan kerugian yang menimpa negara masih terus berkembang. (Putri, C, S. 2021)

Pembangunan Gedung Olah Raga (GOR) Kota Sebangau Jaya di Kawasan Sebangau Kuala senilai Rp 700 juta mengalami klaim atau tanda-tanda anomali pemanfaatan dan pengurusan Aset Kota (DD). Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Sebangau Jaya mendapat Rencana Pengeluaran Aset Kota (DD). bertambah sebesar Rp 826.934.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 793.605.000 yang dikenang untuk APB Kota Sebangau Jaya. Rencana pengeluaran tersebut diharapkan untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi kemajuan kota, peningkatan kawasan dan penguatan kawasan serta bencana bagi para eksekutif. (Waskito, A. 2023)

Pengorganisasian Pengurus Pusat Pembinaan Mahasiswa Islam Indonesia (PKC PMII) Bali-Nusra Wilayah Nusa Tenggara Timur menggelar acara kerumunan orang bersama Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (BPK) Delegasi NTT. Alasan kehadirannya adalah untuk mendapatkan laporan mengenai dampak tinjauan moneter negara/daerah terhadap pembangunan Gelanggang Olah Raga Remaja (GOR) Oepoi Kupang - NTT. Informasi awal yang dimiliki PMII menyebutkan, pembangunan Gelanggang Olah Raga Remaja (GOR) Oepoi Kupang - NTT senilai Rp 12 miliar. Jatah anggaran untuk pengembangan ini bersumber dari APBN sebesar Rp. 9 Miliar dan Pembagian APBD NTT Rp. 3 miliar. Selain itu, PMII juga berupaya mencari informasi berbeda sebagai klarifikasi dari Kadispora NTT sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam siklus perbaikan ada penyesuaian Rancangan Rencana Penggunaan Keuangan (RAB) dari pihak dalam. Kadispora sendiri menambahkan hingga Rp. 36 Miliar.. (Hukri. 2019)

Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka mengakhiri kontrak kerja dengan pekerja proyek pembangunan GOR Indoor Manahan Solo. Penyebabnya adalah PT Trinanda Karya Utama selaku pekerja sewaan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang mungkin masih ada waktu luangnya. Meski Pemerintah Daerah Mandiri telah

memberikan penambahan waktu, namun tugas tersebut belum selesai. Tugas senilai Rp 18 miliar itu seharusnya selesai pada 26 Juli 2021. Pemda sempat memberikan perpanjangan waktu hingga 50 hari, hingga akhirnya kesepakatan berakhir. Gibran pun menggarisbawahi, tidak ada kerugian bagi negara jika kontrak karya tersebut diakhiri. Ia juga menegaskan, pekerja proyek sudah membayar denda tersebut.. (Isnanto, B, A. 2021)

Pembangunan Gedung Permainan (GOR) yang terletak di Rezim Tapin, Wilayah Kalimantan Selatan, belum rampung. Selain tidak sesuai SOP, pembangunan GOR ini juga banyak dilakukan markup dan pencemaran nama baik oleh pihak yang melakukan latihan. Kawasan pengembangan koridor permainan di Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Tandui, Daerah Tapin Selatan, Rezim Tapin. Kemunduran perkembangan lobi permainan menimbulkan kemalangan besar bagi negara. Pelaksana tugas, khususnya mantan Bupati Tandui, Nurdiansyah, melakukan markup dan pengotoran besar-besaran yang mengakibatkan proyek tidak selesai dan akhirnya bangkrut.. (Mujito. 2023)

Pembangunan gelanggang olahraga (GOR) Talaud oleh Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga (Dispora) Kabupaten Kepulauan Talaud terindikasi dugaan tindak pidana korupsi. Diketahui total anggaran proyek pembangunan GOR Talaud senilai Rp7 miliar dengan dua kali penganggaran di tahun 2015 dan 2017. Para ahli konstruksi dipanggil untuk mengambil sampel untuk menghitung berapa selisih pekerjaan. Ada kerugian negara, pasti kami akan memanggil pihak-pihak yang bertanggung jawab. Ada beberapa tinjauan, salah satunya lapisan pondasi atas yang tidak sesuai dengan kontrak. (Tanos, K. 2023)

Pemerintah Kota Tangerang menghentikan pembangunan gedung olahraga (GOR) Tanah Tinggi di Kecamatan Tangerang. Penyebabnya, warga setempat keberatan fasilitas umum itu didirikan di atas tanah tak bersertifikat. Pembangunan pun terancam gagal terlaksana. Perusahaan pemenang lelang proyek pembangunan GOR Tanah Tinggi yakni CV Arif Indah Permata mempertimbangkan akan menuntut ganti rugi jika pembangunan sarana olahraga itu tidak terlaksana. Pihak perusahaan mengaku sudah menandatangani kontrak senilai Rp2,7 miliar dengan Pejabat Pembuat

Komitmen (PPK) dan Surat Perintah Kerja dari Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan (Perkimtan) Kota Tangerang. Rencana pembatalan pembangunan GOR Tanah Tinggi itu disampaikan Kepala Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan Sugiharto usai mengikuti musyawarah dengan masyarakat Kelurahan Tanah Tinggi di kantor kelurahan setempat. (Tanjung, S. 2022)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian akan berfokus untuk menganalisis potensi kerugian biaya proyek pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo. Peneliti tertarik mengangkat topik kerugian biaya dikarenakan masih sering terjadinya permasalahan ini dalam suatu proyek konstruksi gedung ataupun gedung olahraga yang mengakibatkan kerugian yang besar untuk banyak pihak

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dijelaskan, Adapun beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apa faktor yang dapat menyebabkan risiko potensi kerugian pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?
2. Dimana risiko kerugian dapat terjadi pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?
3. Mengapa kerugian konstruksi dapat terjadi pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?
4. Siapa yang dapat menangani masalah risiko kerugian yang terjadi pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?
5. Kapan risiko kerugian dapat terjadi pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?
6. Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kerugian pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang ada didapat dari tujuan dengan dilakukannya penelitian kali ini yang mana penelitian ini akan membahas risiko potensi kerugian biaya pada proses pengerjaan pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo, juga akan memulai

menganalisa risiko potensi kerugian biaya yang akan terjadi di lapangan baik yang besar maupun kecil pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo.

#### **1.4 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo.
2. Penelitian ini hanya menganalisis risiko potensi kerugian pada pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo.
3. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan dan wawancara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hal – hal apa saja yang dapat berpotensi mengalami kerugian dalam pekerjaan.
2. Dapat mengkaji bahaya yang paling berdampak pada kerugian dalam pekerjaan.
3. Dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang pentingnya menganalisis risiko potensi kerugian biaya pada Pembangunan GOR Tipe B Sukoharjo